

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN DAN HIGIENE PERORANGAN DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN PATOLOGIS PADA SISWI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4 MANADO

Anggreany T. C. Pamaruntuan*, Budi T. Ratag*, Joy A. M. Rattu*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Keputihan adalah cairan vagina yang berwarna putih atau keabu-abuan yang melekat pada dinding vagina dan dapat juga berwarna kekuning-kuningan, kuning-hijau, berbau tidak enak dan berbusa. Keputihan bisa dalam keadaan normal (fisiologis) namun bisa juga karena penyakit (patologis). Keputihan bisa disebabkan oleh jamur, bakteri, virus, dan protozoa. Remaja merupakan titik awal terjadinya proses reproduksi sehingga tidak menutup kemungkinan untuk mengalami keputihan patologis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pengetahuan tentang keputihan dan higiene perorangan dengan kejadian keputihan patologis pada siswi SMA Negeri 4 Manado. Penelitian ini adalah jenis survei analitik dengan desain Cross Sectional Study. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Agustus 2014 di SMA Negeri 4 Manado dengan total populasi 202 siswi dan sampel diambil dengan teknik total sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis menggunakan uji Chi Square dengan CI = 95% dan $\alpha = 0.05$.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang keputihan dengan kejadian keputihan patologis ($p = 0.000$) dan terdapat hubungan antara higiene perorangan dengan kejadian keputihan patologis ($p = 0.000$).

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang keputihan dan higiene perorangan dengan kejadian keputihan patologis pada siswi SMA Negeri 4 Manado.

Kata kunci : Pengetahuan, Higiene perorangan, Keputihan.

ABSTRACT

Vaginal discharge (Flour Albus) is white or grayish vaginal fluid which is patched on the vagina wall and can also be yellowish, yellow-green, foul smelling and frothy. Vaginal discharge (Flour Albus) can be physiological (under normal circumstances) but may also be pathologic (due to illness). Vaginal discharge can be caused by fungi, bacteria, viruses and protozoa. Teenagers are the starting point of the reproduction process, so it is possible to experience a pathological vaginal discharge. This study aims to determine whether there is relationship between knowledge on fluor albus and personal hygiene with the cases of pathological fluor albus among the female students of Senior High School 4 Manado

This study is an analytic survey using a cross-sectional study design. This study was conducted in April-August 2014 in Senior High School 4 Manado with the total of 202 students population and the samples were taken with a total sampling technique. The instrument in this study was questionnaire. The result of the study was analyzed by using Chi Square test with CI = 95% and $\alpha = 0.05$.

The result of statistical test showed that there is a relationship between knowledge on fluor albus with the cases of pathological fluor albus ($p = 0.000$) and there is a relationship between personal hygiene with the cases of pathological fluor albus ($p = 0.000$).

It can be concluded that there is a relationship between knowledge on fluor albus and personal hygiene with the cases of pathological fluor albus among the female students of Senior High School 4 Manado.

Keywords: Knowledge, Personal hygiene, Fluor albus.

PENDAHULUAN

Keputihan adalah cairan vagina yang berwarna putih atau keabu-abuan, yang melekat pada dinding vagina (Daili dkk, 2011) dan dapat juga berwarna kekuning-kuningan, kuning-hijau, berbau tidak enak dan berbusa (Djuanda dkk, 1999). Keputihan bisa bersifat fisiologis (dalam keadaan normal) namun bisa juga bersifat patologis (karena penyakit). Keputihan fisiologis biasanya terjadi di antara waktu haid, dimana sel-sel pada leher rahim dan vagina mengeluarkan lendir yang lengket dan halus. Keputihan patologis adalah keputihan yang bisa disebabkan karena penyakit, biasanya karena infeksi dari bakteri, jamur atau protozoa (Aizid, 2012).

Remaja Indonesia dengan jumlahnya yang mencapai 42,2 juta mendapat banyak hambatan atau masalah yang biasanya muncul dalam bentuk perilaku yang berisiko terhadap kesehatannya. Perilaku berisiko yang mempengaruhi masalah kesehatan remaja meliputi tumbuh kembang (perubahan fisik dan psikososial), gizi, penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat adiktif lainnya (NAPZA), dan kesehatan reproduksi termasuk Infeksi Menular Seksual (IMS) dan *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS). Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) berupaya untuk mengatasi masalah kesehatan tersebut melalui pendekatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di puskesmas yang dimulai sejak tahun 2003 (Depkes, 2008).

Persentase remaja 10-24 tahun yang mendapat penyuluhan kesehatan reproduksi di Sulawesi Utara menunjukkan bahwa remaja

yang mendapatkan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi hanya sebesar 29,0%, dan yang tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi sebesar 71,0% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2010). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Manado bidang Upaya Pelayanan Jaminan Kesehatan, jumlah remaja perempuan yang ada di kota Manado pada bulan Maret 2014 untuk umur 10-14 tahun sebesar 21901 jiwa dan umur 15 - <19 tahun sebesar 33.514 jiwa serta terdapat beberapa SMA/MA/SMK yang tidak melaksanakan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) termasuk di dalamnya SMA Negeri 4 Manado. Berdasarkan hasil pra-survei yang peneliti lakukan pada tanggal 28 April 2014 di SMA Negeri 4 Manado dengan mewawancarai 5 siswi, terdapat 3 siswi yang mengalami keputihan patologis dalam 3 bulan terakhir.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan tentang keputihan dan higiene perorangan dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 4 Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis survei analitik dengan desain *Cross Sectional Study* (studi potong lintang). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Manado pada bulan April-Agustus 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi di SMA Negeri 4 Manado yang berjumlah 202 siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan populasi (*Total Sampling*).

Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan program komputer

yaitu SPSS. Analisis data yang dilakukan meliputi :

1. Analisis Univariat
Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dan data frekuensi penelitian.
2. Analisis Bivariat
Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Karakteristik responden, tingkat pengetahuan tentang keputihan dan higiene perorangan terhadap kejadian keputihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik, Pengetahuan Tentang Keputihan dan Higiene Perorangan Terhadap Kejadian Keputihan.

Karateristik	n	%
Umur (tahun)		
13	2	1
14	40	19.8
15	59	29.2
16	85	42.1
17	13	6.4
18	2	1
19	1	0.5
Jenis Keputihan		
Fisiologis	134	66.3
Patologis	68	33.7
Pengetahuan	n	%
Kurang baik	90	44.6
Baik	112	55.4
Higiene Perorangan	n	%
Kurang baik	52	25.7
Baik	150	74.3

Berdasarkan tabel 1, responden paling banyak berada pada umur 16 tahun yaitu 85 siswi (42.1%) dan jumlah responden yang

paling sedikit berada pada umur 19 tahun yaitu sebanyak 1 siswi (0.5%).

Responden yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 134 siswi (66.3%) dan responden yang mengalami keputihan patologis sebanyak 68 siswi (33.7%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil ukur terhadap pengetahuan tentang keputihan dan higiene perorangan siswi SMA Negeri 4 Manado, tingkat pengetahuan responden tentang keputihan menunjukkan 90 responden (44.6%) memiliki pengetahuan yang kurang baik dan 112 responden (55.4%) memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini yaitu pengetahuan siswi SMA Negeri 4 Manado tentang apa yang dimaksud dengan keputihan, gejala dan tanda dari keputihan, faktor-faktor yang dapat menyebabkan keputihan, dan penyakit-penyakit yang bisa ditimbulkan. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan tentang kesehatan adalah mencakup apa yang diketahui oleh seseorang terhadap cara-cara memelihara kesehatan.

Higiene responden terhadap kejadian keputihan menunjukkan 52 responden (25.7%) memiliki higiene yang kurang baik dan 150 responden (74.3%) memiliki higiene yang baik. Higiene yang diukur dalam penelitian ini berupa cara membersihkan daerah kewanitaan, penggunaan celana dalam, pembalut, *pantyliners*, dan sabun pembersih daerah kewanitaan. Kebersihan perorangan atau higiene perorangan adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan, baik fisik

maupun psikisnya (Isro'in dan Andarmoyo, 2012).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi SMA Negeri 4 Manado

Tabel silang untuk melihat hubungan antara pengetahuan tentang keputihan dengan kejadian keputihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi SMA Negeri 4 Manado

Pengetahuan	Keputihan				Total		p
	Patologis		Fisiologis		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang baik	45	50	45	50	90	100	0.000
Baik	23	20.5	89	79.5	112	100	
Total	68	33.7	134	66.3	202	100	

Berdasarkan tabel 2, responden dengan pengetahuan kurang baik yang mengalami keputihan patologis sebanyak 45 responden (50%) dan yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 45 responden (50%). Adapun responden dengan pengetahuan baik yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 89 responden (79.5%) dan yang mengalami keputihan patologis sebanyak 23 responden (20.5%).

Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan tentang keputihan dengan kejadian keputihan patologis pada siswi SMA Negeri 4 Manado dimana pada tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai p sebesar 0.000 dengan *RP* 2.38 (1.602 – 3.701). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Qomariyah dkk (2012) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap tentang kebersihan genitalia dengan kejadian *fluor albus* (keputihan) pada remaja putri di Pondok Pesantren Karangasem Muhammadiyah Paciran Lamongan dimana didapatkan nilai $p = 0.000$ yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan kebersihan genitalia dengan keputihan pada remaja putri dengan nilai kolerasi $r = 0,752$.

2. Hubungan Antara Higiene Perorangan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi SMA Negeri 4 Manado

Tabel silang untuk melihat hubungan antara higiene perorangan dengan kejadian keputihan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hubungan Antara Higiene Perorangan Dengan Kejadian Keputihan Patologis Pada Siswi SMA Negeri 4 Manado

Higiene	Keputihan				Total		p
	Patologis		Fisiologis		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang baik	30	57.7	22	42.3	52	100	0.000
Baik	38	25.3	112	74.7	150	100	
Total	68	33.7	134	66.3	202	100	

Berdasarkan tabel 3, responden dengan higiene perorangan kurang baik yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 22 responden (42.3%) dan yang mengalami keputihan patologis sebanyak 30 responden (57.7%). Adapun responden dengan higiene perorangan baik yang mengalami keputihan fisiologis sebanyak 112 responden (74.7%) dan yang mengalami keputihan patologis sebanyak 38 responden (25.3%).

Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara higiene perorangan dengan kejadian keputihan patologis dimana pada tingkat kepercayaan 95% didapatkan nilai p sebesar 0.000 dengan *RP* 2.28 (1.589 – 3.264). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indriyani dkk (2012) mengenai hubungan *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada siswi MA Al-hikmah Aeng Deke Bluto Tahun 2012 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara higiene perorangan dengan kejadian keputihan pada siswi MA Al-hikmah Aeng Deke Bluto Tahun 2012.

KESIMPULAN

1. Responden dengan pengetahuan yang baik tentang keputihan sebesar 112 responden (55.4%) dan yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang keputihan sebesar 90 responden (44.6%).
2. Responden dengan higiene perorangan yang baik tentang daerah kewanitaan sebesar 150 responden (74.3%) dan yang memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang keputihan sebesar 52 responden (24.7%).
3. Responden yang mengalami keputihan patologis sebesar 68 responden (33.7%) dan responden yang mengalami keputihan fisiologis sebesar 134 responden (66.3%).
4. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang keputihan dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 4 Manado.

5. Terdapat hubungan antara higiene perorangan dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 4 Manado.

SARAN

1. Siswi-siswi SMA Negeri 4 Manado perlu meningkatkan pengetahuan tentang keputihan melalui media cetak maupun media elektronik.
2. Diharapkan siswi-siswi SMA Negeri 4 Manado lebih meningkatkan higiene perorangan khususnya untuk daerah kewanitaan agar dapat menghindari kejadian keputihan patologis.
3. Perlunya kerja sama yang baik dari pihak sekolah dengan pihak puskesmas yang ada mengenai pemberian informasi berupa penyuluhan kepada siswi-siswi mengenai kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan kejadian keputihan.
4. Penyediaan media informasi kesehatan berupa stiker atau poster yang dipasang di majalah dinding atau papan informasi sekolah sehingga dapat mengingatkan siswi-siswi yang ada mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.
5. Pengaktifan kembali Unit Kesehatan Sekolah (UKS) agar supaya dapat menunjang kegiatan-kegiatan promosi kesehatan yang akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid R. 2012. *Mengatasi Infertilitas (Kemandulan) Sejak Dini*. Jogjakarta: FlashBooks.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. 2010. *Riset Kesehatan Dasar 2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Daili S. F., Wresti I. B. M., dan Farida Z. 2011. *Infeksi Menular Seksual*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Pedoman Perencanaan Pembentukan Dan Pengembangan Puskesmas Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Di Kabupaten/Kota*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Kota Manado Bidang Upaya Pelayanan Jaminan Kesehatan. 2014. *Data Jumlah Remaja Dan Sekolah Yang Melaksanakan UKS Pada Bulan Maret 2014*. Manado: Dinkes Kota Manado.
- Djuanda A., Mochtar H., dan Siti A. 1999. *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Indriyani R., Indriyawati Y., dan Pratiwi I. G. D. 2012. Hubungan Personal Higiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi MA Al-Hikmah Aeng Deke Bluto, *Jurnal Kesehatan "Wiraraja Medika"*, (online), hal 69-72, (<http://ejournal.wiraraja.ac.id>, diakses 5 September 2014).
- Isro'in L dan Andarmoyo S. 2012. *Higiene perorangan Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Qomariyah S. N., Umah K., dan Fitriana I. 2012. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kebersihan Genitalia Dengan Kejadian Fluor Albus (Keputihan) Pada Remaja Putri. *Journals Of Ners Community*. 3(6): 30-40.